



Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan SDM Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Rozanatul Maroddah¹, Laila Ulul Ilmi², Ayu Lucy Larassaty³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email* maroddahrozanatul@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|---|
| <p>Diterima 05 Juli 2023 Disetujui 13 Agustus 2023 Diterbitkan 01 September 2023</p> | <p>Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam organisasi, yang artinya berperan penting dalam setiap proses kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan dalam organisasi. Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakat Kecamatan Gempol, khususnya pada Desa Randupitu, Desa Wonosari dan Desa Jeruk Purut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pengurus kecamatan dalam meningkatkan SDM masyarakat melalui program KUB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kalitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM masyarakat melalui program KUB di Desa Randupitu, Bulusari, Summersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat dari segi pendidikan anggotanya mayoritas lulusan tingkat MA, SMA, dan SMK sehingga ilmu pengetahuan masyarakat kurang luas. Namun dari segi keterampilan, masyarakat memiliki keterampilan yang cukup baik. Hal tersebut ditinjau dari segi hasil pengurus kecamatan setelah mengadakan penelitian, dimana antusias masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dirinya memperluas pengetahuan.</p> |
| <p>Kata Kunci: Sumber Daya Manusia; Kelompok Usaha Bersama</p> | <p>ABSTRACT <i>Human Resources (HR) is an important component in the organization, which means that it plays an important role in every process of activities and activities carried out in the organization. The Joint Business Group (KUB) program is one of the government's efforts to improve the human resources of the Gempol Sub-district community, especially in Randupitu Village, Wonosari Village and Jeruk Purut Village. This study aims to identify the efforts of sub-district administrators in improving community human resources through the KUB program. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and observations. The results showed that the development of community human resources through the KUB program in Randupitu, Bulusari, Summersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok and Carat villages in terms of</i></p> |
| <p>Keywords: Human Resources, Joint Business Groups.</p> | |

education, the majority of members graduated from MA, SMA, and SMK levels so that the community's knowledge is less extensive. However, in terms of skills, the community has quite good skills. This is seen in terms of the results of the sub-district management after conducting research, where the community's enthusiasm in developing their abilities in expanding knowledge.

How to cite: Maroddah, R. Ilmi, L.U., & Larassaty, A.L. (2023). Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan SDM Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 3(3). 440-449. DOI: 10.32493/jism.v3i3.31602



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam organisasi, yang artinya berperan penting dalam setiap proses kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan dalam organisasi. Dalam (Kusumawati, 2022) menjelaskan suatu organisasi yang memiliki reputasi bagus akan semakin maju dan organisasi yang memiliki reputasi buruk akan melemah. Organisasi yang dapat mencapai kesuksesan adalah suatu organisasi yang mengerti akan pentingnya strategi pengembangan sumber daya manusia. Pada PERPRES 68/2022 menjelaskan upaya pemerintah untuk mempercepat dan memperluas penciptaan SDM Indonesia yang kompeten dan berdaya saing menghadapi tantangan global. Upaya membangun SDM Indonesia yang berkualitas hanya dapat dilakukan melalui pelatihan. Pemerintah sebagai suatu organisasi yang berperan sangat penting, khususnya dalam meningkatkan pelayanan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Ali Mashuri et al., 2022). Pemerintah memberikan dukungan besar dalam mencapai tujuan dari sudut pengembangan SDM masyarakat. Maka dari itu, pemerintah Kecamatan Gempol membentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun selain itu adanya program Kelompok Usaha Bersam (KUB) juga sebagai upaya pengembangan SDM yang ditujukan untuk masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada program KUB.

Menurut (Wibowo, 2021) Pengembangan SDM merupakan sebuah proses persiapan individu dalam memegang tanggungjawab organisasi yang lebih besar, yang berhubungan dengan meningkatnya kemampuan agar dapat menguasai dan profesional yang berpengaruh dapat melakukan kegiatan yang lebih baik. Pengembangan SDM melalui program KUB diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan masyarakat dengan pelayanan atau fasilitas yang diberikan pemerintah untuk masyarakat.

Menurut Putro, Saiman, and Sihidi (2020) KUB yaitu wadah berkumpulnya masyarakat kurang mampu yang mempunyai tujuan sama dalam membangun kesejahteraan lantaran kelompok. Sedangkan menurut pengurus Kecamatan Gempol Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan suatu organisasi perkumpulan para pelaku usaha baik itu Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Kecil Menengah (UKM), dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pengembangan SDM masyarakat berupa pelatihan, pengolahan, dan keterampilan. Hasil observasi lapangan bahwa asal mulanya terbentuknya organisasi paguyuban yang mana program tersebut hanya diwakili oleh beberapa anggota dari setiap desa, namun program tersebut ternyata kurang mampu menjangkau para pelaku usaha sampai di tiap dusunnya. Maka pengurus pemerintah Kecamatan Gempol membentuk program baru yakni Kelompok Usaha Bersama (KUB) disetiap

Desa. Tujuan terbentuknya KUB selain untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan kesejahteraan sosial sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan, juga merupakan salah satu upaya pengurus pemerintah kecamatan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang usaha. Hal tersebut dikarenakan dalam program KUB meliputi kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, pembinaan dan lain-lain. Sehingga jika dikembangkan betul-betul dapat melahirkan bisnis usaha besar dan membuka peluang pekerjaan untuk orang lain.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 wilayah Kecamatan Gempol di Kabupaten Pasuruan membawahi unit pemerintahan sebanyak 15 Desa diantaranya yaitu Wonosunyo, Ngerong, Carat, Sumbersuko, Jeruk Purut, Kejapanan, Wonosari, Karang Rejo, Winong, Kepulungan, Bulusari, Legok, Randupitu, Watukosek, dan Gempol. Namun dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti menggunakan 13 desa sebagai sampel penelitian yaitu Desa Randupitu, Bulusari, Sumbersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat. Selaras dengan penelitian (Parawansa, Aco; Asis, 2022) peranan pemerintah desa buntubuda dalam pengembangan sdm untuk meningkatkan ekonomi di desa buntubuda ada beberapa jenis yaitu tatanan regulasi, pengarahan strategi, dan pelatihan. (Gustiana et al., 2022) juga mengungkapkan pelatihan dan pengembangan guna untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penelitian ini diambil dari sudut pandang yang berbeda yang membahas tentang bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia melalui program KUB Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian dimana sejauh ini melalui penelusuran yang penulis lakukan belum pernah dilakukan.

KAJIAN LITERATUR

Pemerintah

Pemerintah merupakan perkumpulan orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan beserta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan (Rasyid, 2011:2) dalam (Suryadi, 2020). Menurut Inu Kencana dalam (Pendong et al., 2020) kata pemerintahan dari kata “perintah” yang memiliki empat unsur yakni terdapat dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling punya hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan. Pemerintah sebagai wadah kebijakan mempunyai peran sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, jika diklasifikasikan terdapat faktor yang menyangkut yaitu berupa penetrasi pasar, ekspor barang, pengembangan desain produk, perijinan, hukum, dan hak paten (Novitasari, 2022). Dalam pemerintahan kecamatan, terdapat pengurus bidang UMKM sebagai pusat layanan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Untuk mensejahterakan masyarakat maka dibentuk program KUB sebagai salah satu upaya pengurus pemerintah kecamatan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan pengetahuan yang lebih luas.

Pengembangan SDM

Pengembangan Sumber Daya Manusia menurut (Hasibuan et al., n.d.) merupakan sarana yang membantu pencapaian informasi yang mendukung dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan sangat diperlukan bagi sumber daya manusia karena mereka adalah pemilik, pengolah, pengelola, dan konsumen pengetahuan. Akibatnya, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bisnis harus mengembangkan sumber daya manusianya, baik manajer maupun pekerja. Untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini berhasil, manajemen dapat membantu

pengembangan sumber daya manusia. Rencana perusahaan dilakukan oleh manajer dan setiap pekerjanya dengan bantuan manajemen sumber daya manusia. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja, yang dapat mengambil berbagai bentuk nyata, seperti pelatihan, seminar, kursus pengembangan keterampilan, dan kegiatan lainnya. Tujuan adanya pengembangan SDM adalah untuk mencermati bahwasannya sebuah organisasi mampu memiliki anggota yang berpangkat dan bermutu untuk menggapai tujuan organisasi tersebut. Tujuan organisasi tersebut bisa dikatakan tercapai apabila anggota KUB bisa melakukan ketrampilan dirinya secara benar dan efektif. (Lembaga & Islam, 2016)

Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Kelompok usaha bersama (KUB) merupakan salah satu organisasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas anggota masyarakat dalam menjawab kebutuhan, mencari solusi atas permasalahan, dan membuka potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KUB menyediakan platform sosial bagi anggota masyarakat di mana mereka dapat terlibat dalam interaksi sosial yang konstruktif dan demokratis. Kelompok Usaha Bersama adalah cara untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (terutama dalam hal pertumbuhan pendapatan), menginspirasi masyarakat untuk maju secara ekonomi dan sosial, mendorong interaksi dan kerja sama kelompok yang lebih besar, memanfaatkan potensi dan sumber daya sosial ekonomi daerah dengan lebih baik, dan memperkuat budaya kewirausahaan. Latar belakang KUB Kecamatan Gempol berawal dari terbentuknya organisasi paguyuban yang mana program tersebut hanya diwakili oleh beberapa anggota dari setiap desa, namun program tersebut ternyata kurang mampu menjangkau para pelaku usaha sampai di tiap dusunnya. Maka pengurus pemerintah Kecamatan Gempol membentuk program baru yakni Kelompok Usaha Bersama (KUB) di setiap Desa. Tujuan terbentuknya KUB selain untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan kesejahteraan sosial sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan, juga merupakan salah satu upaya pengurus pemerintah kecamatan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang usaha. Hal tersebut dikarenakan dalam program KUB meliputi kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, pembinaan dan lain-lain. Sehingga jika dikembangkan betul-betul dapat melahirkan bisnis usaha besar dan membuka peluang pekerjaan untuk orang lain.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana peneliti akan melakukan dengan cara mengamati informasi dari data lapangan untuk mendeskriptifkan dan membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. (Kurniawati, 2020). Metode kualitatif ini digunakan untuk beberapa aspek diantaranya agar lebih mudah menerima dan mengumpulkan informasi mengenai data yang diambil oleh peneliti. (Ahyar et al., 2020). Sumber data dari penelitian ini menggunakan 2 sumber data diantaranya yaitu;

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti pada saat wawancara dengan koresponden setiap desanya untuk mendapatkan informasi penjelasan mengenai Kelompok Usaha Bersama KUB yang efektif, menggunakan telepon seluler sebagai perekam suara dan buku catatan, (Siantar, 2019).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yang dikemukakan pada jurnal (Siantar, 2019) menyatakan bahwa data sekunder ialah data pendukung dari data primer yang diperoleh dari sumber internet, jurnal dan

juga dari buku dengan data yang diambil dari permasalahan masyarakat organisasi pembahasan mengenai KUB.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian kualitatif meliputi teknik pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu suatu kegiatan dengan cara pengamatan fakta di lapangan menelusuri kegiatan Kelompok Usaha KUB. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan dalam penelitian teori dan hipotesis agar memperoleh data yang valid. Metode pengumpulan data tersebut melalui penjelasan dari data primer berdasarkan hasil wawancara secara langsung pada ketua KUB masing masing Desa di Kecamatan Gempol. (Hasanah, n.d.)

2. Wawancara

Menurut Kriyantono (2020) wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan cara tata muka dengan informan. Metode kualitatif ini digunakan untuk beberapa aspek diantaranya agar lebih mudah untuk menerima dan mengumpulkan informasi secara detail mengenai data yang diambil oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan, dimana wawancara dilakukan di masing-masing Desa Kecamatan Gempol. Teknik wawancara dalam peneliti ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan masyarakat organisasi pembahasan mengenai KUB. (Ahyar et al., 2020)

3. Informan Peneliti

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian kualitatif untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu yang bersifat khusus menurut sugiono dalam (Putri et al., 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Gempol membawahi unit pemerintah Desa sebanyak 15 Desa, namun dikarenakan keterbatasan waktu penelitian maka peneliti menggunakan 13 Desa sebagai sampel penelitian. Berikut nama responden yang telah peneliti wawancara pada Desa di Kecamatan Gempol yaitu:

Tabel 1. Data Nama Narasumber

| No | Desa | Nama Responden |
|-----|-------------|----------------|
| 1. | Randupitu | T.I |
| 2. | Bulusari | A.P |
| 3. | Sumbersuko | H.R |
| 4. | Kejapanan | S.L |
| 5. | Kepulungan | K.W |
| 6. | Wonosunyo | S.W |
| 7. | Karangrejo | T.F |
| 8. | Jeruk Purut | A.S |
| 9. | Wonosari | K.H |
| 10. | Ngerong | B.D |
| 11. | Gempol | I.M |
| 12. | Legok | M.D |
| 13. | Carat | B.W |

Sumber: Diolah Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengurus pemerintah Kecamatan Gempol membentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dibentuk pada masing-masing desa di Kecamatan Gempol khususnya pada Desa Randupitu, Bulusari, Summersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat. Terbentuknya program KUB merupakan salah satu upaya pemerintah kecamatan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan pengetahuan yang lebih luas. Adapun hasil wawancara pada masing-masing desa sebagai berikut:

1. Desa Randupitu

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sekretaris KUB Desa Randupitu Kecamatan Gempol menyatakan anggota KUB didesa tersebut berjumlah sekitar 65 anggota. Namun terdapat sekitar 20 anggota yang kurang aktif dan terbilang jarang terlibat dalam kegiatan secara langsung. Dari segi pendidikan akhir anggota mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK Peran pemerintah desa adanya KUB terbilang cukup membantu, hal tersebut dikarenakan setiap adanya event pemerintah ikut berkontribusi dalam kegiatan. Selain itu pemerintah Desa Randupitu memiliki tempat ruko yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Randupitu untuk mengembangkan usahanya. Desa Bulusari

Pelaksanaan program KUB di Desa Bulusari Kecamatan Gempol baru pertama kali dibentuk pada 2023 tahun ini. Jumlah anggota masih belum dapat dipastikan dikarenakan masih belum berjalan efektif. Program KUB di Desa Bulusari baru terbentuk maka, masih belum pernah terlaksananya kegiatan pelatihan ataupun pembinaan. Dari segi peran pemerintah desa cukup mendukung dengan membantu sosialisasi kepada masyarakat setempat.

2. Desa Summersuko

KUB di Desa Summersuko terbentuk sejak 2019 dengan beranggotakan 75 anggota, dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Terbentuknya KUB untuk merubah mindset pemuda agar beralih ke usaha, peran KUB untuk mengarahkan pemuda untuk menjadi pelaku usaha dengan cara mensosialisasi, membina, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada anggota KUB. Tentunya dari segi pemerintah desa sangat membantu dengan memberikan fasilitas tenda dan meja untuk para anggota KUB.

3. Desa Kejapanan

KUB di desa Kejapanan dibentuk pada tahun 2020 dengan nama KUB Kejapanan Makmur yang mana terdiri dari 67 anggota, dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Peran pemerintah desa suport 100% buat UMKM khususnya anggota KUB, dengan semboyannya di KUB Kejapanan yakni “Maju Desanya Makmur Rakyatnya”, semakin dukungan dari desa itu semakin baik otomatis semakin maju usahanya.

4. Desa Kepulungan

KUB di desa Kepulungan dibentuk pada tahun 2022 dengan nama KUB Kepulungan Makmur yang mana anggotanya terdiri lebih dari 20 orang. Namun sebagaimana berdasarkan pernyataan Ketua KUB dalam wawancara menyatakan bahwasanya hanya 12 anggota yang aktif dalam kegiatan, dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Akibat kurangnya sosialisasi baik antar perangkat desa maupun masyarakat di Desa Kepulungan sehingga menimbulkan kurangnya dukungan Desa terhadap program KUB tersebut.

5. Desa Wonosunyo
KUB di Desa Wonosunyo terbentuk sejak tahun 2019 yang mana terdiri dari 10 anggota aktif, dengan mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Pemerintah desa sangat mendukung adanya program KUB, sehingga pemerintah desa dan KUB Desa Wonosunyo bekerja sama memiliki rencana program kedepannya yaitu akan membangun Gedung yang digunakan sebagai fasilitas para anggota KUB.
6. Desa Karangrejo
KUB di Desa Karang Rejo sudah berjalan 5 tahun sejak tahun 2019 yang berjumlah 41 anggota dan yang aktif sekitar 25 orang, dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Adapun pelatihan yang pernah ada di Desa Karang rejo yaitu pelatihan pembuatan stik kelor, pembuatan kue kering. Perangkat desa untuk KUB sangat mendukung di desa Karang Rejo, sehingga itu dapat membangun semangat para anggota KUB khususnya pengurus KUB Desa Karang Rejo dalam memajukan program desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
7. Desa Jeruk Purut
KUB di Desa Jeruk purut dibentuk sejak tahun 2019 yang memiliki 10 sampai dengan 15 anggota, dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Dari segi pemerintah desa jeruk purut kurang maksimal dikarenakan kurang faham lebih luas mengenai KUB, sehingga kurang dapat berkontribusi terhadap program KUB.
8. Desa Wonosari
KUB di Desa Wonosari dibentuk sejak tahun 2019 yang memiliki 20 anggota, 10 anggota kurang aktif dan 10 anggota yang aktif dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Pemerintah desa cukup mendukung dalam kegiatan program KUB Wonosari.
9. Desa Ngerong
KUB di Desa Ngerong dibentuk sejak tahun 2020 yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang berjumlah 20 anggota dan sebagian yang aktif 10 anggota dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Namun dari segi peran pemerintah desa kurang berkontribusi terhadap program KUB desa ngerong, dengan alasan yang masih abu-abu.
10. Desa Gempol
Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua KUB Desa Gempol Kecamatan Gempol menyatakan anggota KUB didesa terbentuk pada tahun 2019 dengan jumlah anggota yang terdaftar sekitar 50 anggota, namun yang tergolong aktif mengikuti kegiatan ada 10 anggota dengan pendidikan akhir mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Pemerintah desa gempol kurang berkontribusi aktif dalam program KUB Gempol, hal tersebut dapat menimbulkan KUB Gempol berjalan kurang efektif.
11. Desa Legok
KUBE di Desa Legok dibentuk sejak 2019 yang terdiri dari 4 kepengurusan diantaranya yaitu; ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Pencapaian program KUBE di Desa Legok masih belum aktif dan kegiatannya sulit untuk berjalan. Pendidikan akhir anggota KUB desa legok mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Pemerintah desa legok sangat mendukung dalam proram KUB Legok, yang dapat menimbulkan ke efektifak program dalam desa tersebut.

12. Desa Carat

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua KUB di Desa Carat yang dijuluki dengan nama KUB Cangur (Carat Makmur) dibentuk sejak tahun 2018 yang berjumlah 20 anggota sampai sekarang yang masih aktif. Pendidikan akhir anggota KUB desa carat mayoritas tingkat MA, SMA, dan SMK. Pemerintah desa carat sangat mendukung adanya program KUB, hal tersebut terbukti adanya rencana program kedepannya yakni berkolaborasi dengan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan sudah disediakan pasar desa untuk program KUB Carat.

Berdasarkan indikator Awaloedin (1993 :94) dalam (Alatani et al., 2019) mengemukakan bahwa Pengembangan sumber daya manusia dalam artian luas adalah seluruh pembinaan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup manusia dari suatu negara, sedangkan dalam artian singkatnya pengembangan sumber daya manusia merupakan peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan atau upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja dalam penelitian ini upaya yang dilakukan pemerintah yakni terfokus pada pengetahuan dan keterampilan sebagai proses yang tanpa akhir, terutama pengembangan diri.

1. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Dalam pengembangan sumber daya manusia, pengetahuan salah satunya dapat diperoleh dari pendidikan. Maka dari itu pendidikan memiliki peran penting dalam menanggulangi angka kemiskinan dan pengangguran masyarakat. Dalam (Warisno. et al., 2021) pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dalam suatu proses transformasi hingga dapat membuahkan hasil SDM yang berkualitas. Dengan pendidikan kita dapat memperoleh kemampuan daya fikir yang baik, selain itu dengan pendidikan dapat membantu seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri seseorang. Setiap masyarakat Kecamatan Gempol pasti memiliki permasalahan pendidikan yang berbeda, khususnya di Desa Randupitu, Bulusari, Sumbersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat. Hal tersebut disebabkan kurangnya Ilmu pengetahuan pendidikan masyarakat. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat desa yang program KUB nya masih belum berjalan efektif yaitu Desa Bulusari, Kepulungan, dan Ngerong. Dari segi pendidikan terdapat kurangnya data yang akurat tentang pendidikan dari masing-masing anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada Desa Randupitu, Bulusari, Sumbersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat. Hanya saja mayoritas memiliki latar belakang pendidikan akhir tingkat MA, SMA, dan SMK dengan rata-rata usia sekitar 30 keatas. Maka dari itu gunanya program Kelompok Usaha Bersama (KUB) harapan pemerintah agar dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan melalui sosialisasi pembinaan, pembuatan legalitas, serta layanan pembuatan tabungan bank masyarakat yang difasilitasi oleh pengurus Kecamatan Gempol.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan dalam sumber daya manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan segala kemampuan yang ada dalam dirinya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Gempol khususnya pada Desa Randupitu, Desa Wonosari, dan Desa Jeruk Purut terbilang cukup baik, hanya saja kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi. Keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa

Randupitu, Desa Wonosari, dan Desa Jeruk Purut khususnya pemilik usaha atau anggota yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebenarnya cukup baik, hanya saja masih perlu untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi agar kualitas keterampilan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Seperti pengurus kecamatan memfasilitasi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan membuat makanan, minuman, tas dari tali kor, dan kerajinan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator Awaloedin (1993:94) sebagai berikut:

1. Dari indikator peningkatan pendidikan dan pelatihan, pendidikan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Desa Randupitu, Bulusari, Sumpoko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosari, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat mayoritas lulusan pendidikan akhir tingkat MA, SMA, atau SMK. Sehingga ilmu pengetahuan masyarakat kurang luas, maka dari itu adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUB) menjadi harapan pemerintah agar dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan melalui sosialisasi pembinaan, pembuatan, legalitas, serta layanan pembuatan tabungan bank masyarakat yang difasilitasi oleh pengurus Kecamatan Gempol untuk menambah pengetahuan masyarakat.
2. Dari indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan segala kemampuan yang ada dalam dirinya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Gempol khususnya pada Desa Randupitu, Bulusari, Sumpoko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosari, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok dan Carat terbilang cukup baik, hanya saja kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi. Maka dari itu penting adanya upaya pengurus kecamatan yakni dengan memfasilitasi dengan diadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan makanan, minuman, dan kerajinan tangan lainnya beserta dalam bidang teknologi agar masyarakat memiliki keterampilan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alatani, H., Tulusan, F., & Kiyai, B. (2019). Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pemerintah Desa Suatu Studi Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Administrasi ...*, 25–31.
- Ali Mashuri, M., Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, P., Pascasarjana Universitas Airlangga, S., Studi Psikologi, P., Psikologi, F., Airlangga, U., Kebijakan, A., & Daerah Pemerintah Kota Mojokerto, S. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara dalam Mewujudkan World Class Government. *Ejournal.Unmus.Ac.Id*, 11(April), 2354–7693. <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4339>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666.

- Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- Hasibuan, S., Pratikna, R. N., Nyoman, N., Novarini, A., Widiawati, W., Sanjaya, R., & Riesso, A. S. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Kurniawati, E. (2020). Implementasi Swot Dalam Pengembangan Usaha Bagi Anggota Kub Srikandi Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 51–61.
- Kusumawati, E. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 254–261.
- Lembaga, P., & Islam, P. (2016). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 05 , Januari 2016*. 05, 1231–1250.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic*, 9(2), 184–204.
- Parawansa, Aco; Asis, A. A. (2022). *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Sdm Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Buntubuda*. 4(November), 2–5.
- Pendong, A., Singkoh, F., & Pangemanan, F. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung Di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1–11.
- Putri, R. H., Surabaya, U. N., Rahaju, T., & Surabaya, U. N. (2021). *Implementasi Sakip Dalam Perencanaan Strategis Di Dpmpstp Naker*. 2005, 2173–2186.
- Putro, B. N., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 310–329. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.4210>
- Siantar, P. (2019). *Erfina Noviyanti Harahap | Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN dalam Bidang Keluarga Berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar*. 7(2), 128–144.
- Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2020(2), 425–436.
- Wardianti, ria rizqy. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*. 28.
- Warisno., A., Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. <https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1 Pendidikan>, 1, 18–25.
- Wibowo, A. S. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii a Purwokerto. *Journal of Management Review*, 5(3), 655–663. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>